

**PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMERIKSAAN RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)
MENGUNAKAN MEDIA BANTU VIDEO PADA MAHASISWI TINGKAT II PRODI
KEBIDANAN MANOKWARI**

Bahrah Bahrah^{1*}, Deasy Erawati²

¹⁻²Politeknik Kesehatan Sorong Jurusan Kebidanan

Email Korespondensi: rha_poe@yahoo.co.id

Disubmit: 09 Mei 2023

Diterima: 14 Agustus 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.10077>

ABSTRACT

Malaria is one of the institutional subjects in the D.III Midwifery Study Program Curriculum in Manokwari because it is an advantage of the study program, namely being able to provide family-based malaria midwifery care, so students are expected to have competence in providing malaria midwifery care, one of which is being able to carry out RDT examinations. The purpose of this study was to evaluate the rapid diagnostic test (RDT) examination skills using video-assisted media for female students of the Manokwari Midwifery Study Program. This study analyzes the skills of female students regarding RDT examinations after being given video media. This type of research is a quasy experimental research with a pre-test and post-test control group research design. The sample in this study was female midwifery Diploma III Manokwari semester IV as many as 20 respondents with a sampling technique using random sampling. This study analyzed the improvement of RDT examination skills before and after being given video media intervention for 14 days. The research instrument used was the RDT examination assessment checklist sheet. The data taken is primary data and data analysis using parametric and non-parametric tests. The results showed that there were differences in the scores of RDT examination skills before and after treatment in the intervention group with a p value < a value (0.05) and there were no differences in the scores of RDT examination skills before and after treatment in the control group with a p value > a (0.05). The conclusion is that video educational media about RDT examinations has an effect on improving the RDT examination skills of D.III Midwifery Manokwari female students after being given intervention.

Keywords : Skills, RDT Examination, Media Video.

ABSTRAK

Malaria merupakan salah satu mata kuliah institusional yang ada di Kurikulum Prodi D.III Kebidanan Manokwari karena merupakan keunggulan dari program studi yaitu mampu memberikan asuhan kebidanan malaria berbasis keluarga, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan malaria salah satunya mampu melakukan pemeriksaan RDT. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan pemeriksaan rapid diagnostic test (RDT) menggunakan media bantu video pada mahasiswa tingkat II prodi kebidanan manokwari. Penelitian ini melakukan analisis keterampilan

mahasiswi tentang pemeriksaan RDT setelah diberikan media video. Jenis penelitian ini adalah penelitian *true experiment* dengan rancangan penelitian *control group pre test and post test design*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswi kebidanan Diploma III Manokwari semester IV sebanyak 20 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*. Penelitian ini melakukan analisis peningkatan keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan setelah diberikan intervensi media video selama 14 hari. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar checklist penilaian pemeriksaan RDT. Data yang diambil merupakan data primer dan analisa data menggunakan uji parametrik dan non parametrik test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dengan nilai p value < nilai α (0,05) dan tidak terdapat perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol dengan nilai p value > nilai α (0,05). Kesimpulan yaitu media edukasi video tentang pemeriksaan RDT berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan pemeriksaan RDT Mahasiswi Prodi D.III Kebidanan Manokwari setelah diberikan intervensi.

Kata Kunci: Keterampilan, Pemeriksaan RDT, Media Video.

PENDAHULUAN

Penyakit malaria adalah suatu penyakit menular yang sering dijumpai pada daerah tropis dan sub tropis (Kurniawan, 2019b). Di wilayah Indonesia Bagian Timur khususnya Provinsi Papua Barat jumlah kasus penyakit malaria sekitar 5280 kasus dan angka API (Annual Parasite Inciden) sebesar 5,64 per 100 penduduk pada tahun 2021 dan Kabupaten Manokwari memiliki kasus tertinggi dibandingkan dengan Kabupaten - kabupaten lain yang berada di Provinsi Papua Barat (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Salah satu kelebihan pemeriksaan malaria menggunakan rapid diagnostic test (RDT) adalah tidak dibutuhkan analis yang mahir yang berarti bahwa setiap orang dapat melakukan pemeriksaan malaria menggunakan RDT. Pada mahasiswa kebidanan tentu setiap mahasiswa harus mampu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan RDT (Mulat, 2016).

Pemeriksaan menggunakan RDT dapat mendiagnosis secara cepat penyakit malaria khususnya

pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan pencegahan secepat mungkin. Malaria merupakan salah satu mata kuliah institusional yang ada di Kurikulum Prodi D.III Kebidanan Manokwari karena merupakan keunggulan dari program studi yaitu mampu memberikan asuhan kebidanan malaria berbasis keluarga, sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan malaria salah satunya mampu melakukan pemeriksaan RDT. Berdasarkan laporan akademik bagian kurikulum dan evaluasi mahasiswi Prodi D-III Kebidanan Manokwari, diperoleh bahwa nilai pada mata kuliah malaria mahasiswi tingkat 2 semester IV (empat) dari 40 mahasiswa 25% dengan nilai A, 47,5% dengan nilai B dan 27,5% dengan nilai C.

Hasil Studi Pendahuluan yang dilakukan dengan mengisi kuesioner pengetahuan tentang pemeriksaan RDT dengan jumlah 10 soal kepada seluruh mahasiswi kebidanan semester VI dengan jumlah mahasiswi 39 orang yang pernah

mendapat pembelajaran tentang pemeriksaan RDT dengan menggunakan metode ceramah. Diperoleh hasil, tingkat pengetahuan dengan kategori baik dengan nilai >75% sebanyak 8 orang, dengan kategori cukup dengan nilai 60-75% sebanyak 27 orang dan dengan kategori kurang dengan nilai <60 % sebanyak 4 orang.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran (Sustiyono, 2021). Media pembelajaran merupakan suatu media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Manfaat dari penggunaan media pada proses pembelajaran ialah agar dapat memperjelas dalam pemberian materi atau informasi yang ingin diberikan, sehingga dapat memperlancar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Gunawan, 2020). Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ialah menggunakan metode ceramah dan menggunakan media video (Sustiyono, 2021).

Metode ceramah dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan pengetahuan mahasiswa namun pada materi-materi tertentu yang membutuhkan suatu tahapan kegiatan yang memerlukan imajinasi untuk lebih memahami pembelajaran tersebut tentu dengan metode ceramah memberikan hasil yang kurang cukup, contohnya pada proses pembelajaran yang membutuhkan tindakan (Sustiyono, 2021).

Media video ialah salah satu teknologi pembelajaran yang mempunyai kelebihan seperti dalam pemutaran video dapat memperlihatkan objek ataupun sebuah metode dengan tepat, serta mengajarkan keterampilan yang bisa

di tampilkan secara terus-menerus (Sustiyono, 2021) karena media video dapat memberi pengaruh pada dua indra yakni indra penglihatan dan pendengaran, dalam memberi pengertian/pengetahuan yang lebih jelas kepada setiap individu dari pada menggunakan media yang lain (Waryana, Sitasari, & Febritasanti, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa dkk pada tahun 2016 yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Praktikum terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa dalam Penanganan Distosia Bahu di Universitas Ubudiyah Indonesia, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan keterampilan mahasiswa tentang distosia bahu lebih tinggi pada kelompok yang menggunakan media video dibandingkan dengan kelompok tanpa media video (Lisa, Hernowo, & Anwar, 2016).

Media video dapat membuat mahasiswa bekerja secara mandiri, mahasiswa dapat melihat video sambil mengikuti tindakan manual, menjawab pertanyaan sebelum praktik, melakukan keterampilan praktikum dan akhirnya melakukan pengkajian terhadap apa yang sudah dilakukan. Fungsi media video dalam segi kognitif dapat memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan dan membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi mahasiswa yang lemah dalam membaca (Sutirman, 2013).

Tujuan Penelitian mengevaluasi keterampilan pemeriksaan RDT sebelum diberikan media bantu video pada mahasiswi kebidanan Tingkat II Prodi D.III Kebidanan Manokwari, mengevaluasi keterampilan pemeriksaan RDT setelah diberikan media bantu video pada mahasiswi kebidanan Tingkat II Prodi D.III Kebidanan Manokwari,

mengevaluasi perbedaan keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan setelah diberikan media bantu video pada mahasiswi kebidanan Tingkat II Prodi D.III Kebidanan Manokwari.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pemberian media video terhadap peningkatan keterampilan pemeriksaan rapid diagnostic test (RDT) menggunakan media bantu video pada mahasiswi tingkat ii prodi kebidanan manokwari?

KAJIAN PUSTAKA

Malaria merupakan penyakit infeksi parasit yang diakibatkan oleh parasit protozoa dari genus Plasmodium kemudian ditularkan oleh nyamuk. Penyakit malaria ini ditandai dengan gejala menggigil, demam, dan nyeri tubuh yang berulang. Terdapat lima spesies Plasmodium dari malaria manusia diantaranya ialah: *P.falciparum*, *P.vivax*, *P.ovale*, *P. malariae*, dan *P. knowlesi*. *P. knowlesi* dikabarkan dapat menginfeksi ke manusia dari monyet di kawasan Asia tenggara (Budijanto et al., 2021).

Alat pemeriksaan laboratorium RDT dipakai dalam mendiagnosis penyakit malaria yang bersumber dari deteksi antigen parasit malaria pada darah melalui dasar imunokromatografi, yang selalu dipakai adalah dipstick (tes strip) yang dikerjakan untuk pengujian antibodi monoklonal yang segera menyerang target antigen dari parasit tersebut. Pemeriksaan menggunakan alat RDT merupakan deteksi yang terpercaya dan tercepat dalam mendeteksi infeksi penyakit malaria pada daerah pelosok dengan akses yang kurang

pada layanan mikroskop yang berkualitas (Ritung, Pijoh, & Bernadus, 2018).

Penelitian yang dilakukan (Ritung et al., 2018) menerangkan bahwa pemeriksaan dengan menggunakan rapid diagnostic test (RDT) memiliki efektivitas serta kecepatan yang hampir mirip dengan pemeriksaan menggunakan mikroskopik. Keunggulan lain yaitu dapat mendiagnosis penyakit malaria penggunaan waktu yang lebih cepat sekitar 10 sampai 20 menit, dari pada menggunakan mikroskopis yang memerlukan waktu sekitar 15 sampai 60 menit, tidak membutuhkan analis yang mahir, dan cara diagnosis yang lebih simple untuk diartikan, sedangkan kelemahan dari pemeriksaan RDT dengan pemeriksaan menggunakan mikroskopis ialah tidak mampu untuk mengenal kepadatan parasit (densitas parasit) pada darah (Kurniawan, 2019).

Salah satu kelebihan pemeriksaan malaria menggunakan rapid diagnostic test (RDT) adalah tidak dibutuhkan analis yang mahir yang berarti bahwa setiap orang dapat melakukan pemeriksaan malaria menggunakan RDT. Pada mahasiswa kebidanan tentu setiap mahasiswa harus mampu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan RDT karena pemeriksaan menggunakan RDT dapat mendiagnosis secara cepat penyakit malaria khususnya pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan pencegahan secepat mungkin (Mulat, 2016).

Kemampuan untuk menunjang keberhasilan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran praktikum, dosen memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh peserta didiknya. Pembelajaran yang berkualitas akan

memperoleh hasil belajar mahasiswa yang maksimal. Pembelajaran merupakan perubahan dalam kepribadian yang perwujudan sebagai pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Sustiyono, 2021).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran (Sustiyono, 2021). Media pembelajaran merupakan suatu media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Manfaat dari penggunaan media pada proses pembelajaran ialah agar dapat memperjelas dalam pemberian materi atau informasi yang ingin diberikan, sehingga dapat memperlancar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Gunawan, 2020).

Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ialah menggunakan metode ceramah dan menggunakan media video (Sustiyono, 2021). Peran dosen dalam pengelolaan pembelajaran adalah merencanakan pengajaran, dan memiliki pendekatan metode belajar-mengajar, dan asas-asas didaktik. Melalui penerapan metode pembelajaran dosen dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran para dosen dalam merencanakan pembelajaran (Sustiyono, 2021).

Dimasa yang semakin berkembang teknologi bisa dimanfaatkan pada pembelajaran yang dapat menjadi sarana pembelajaran, alternatif

pembelajaran, serta sumber belajar. Sebagai sumber belajar, teknologi perkembangan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk mempermudah pemahaman pembelajaran yang lebih memikat bagi setiap individu, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya, dari beberapa teknologi dalam pembelajaran salah satunya ialah media video. Media video mempunyai kelebihan seperti, pemutaran video bisa menampilkan objek atau suatu proses dengan tepat, dapat mengajarkan keterampilan yang bisa diperlihatkan secara berulang-ulang. Keuntungan dari media video adalah bisa dipakai untuk alat bantu pada pendidikan secara luas.

Video dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga bisa membawa peserta dalam peristiwa kapan saja serta pada berbagai banyak objek. Memutar video dalam pendidikan bisa menumbuhkan emotional intelligence audience bagi yang menyaksikan serta dapat meningkatkan daya pikir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih baik (Sustiyono, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2013) menjabarkan bahwa dengan memakai media video dalam proses pembelajaran dijumpai peningkatan pada pengetahuan setelah proses pembelajaran dilakukan evaluasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Effendi & Puspita (2017) juga menjabarkan bahwa seseorang yang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan media video terbukti dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan. Menurut kedua penelitian ini menjabarkan bahwa tingkat pengetahuan akan bertambah bila dilakukan pembelajaran dengan

menggunakan media video khususnya pada materi yang memerlukan tindakan (Sustiyono, 2021).

Media pembelajaran bisa dimodifikasi menggunakan video dengan teknologi interaktif agar dalam proses pembelajaran bisa terjadi interaksi yang aktif antara pengajar dan mahasiswa. Teknologi interaktif ialah media yang menggunakan komputer yang bisa membuat pengguna mengakses informasi serta layanan yang menarik, dapat mengatur apa saja informasi yang ditampilkan, mengimbangi informasi serta pesan pada lingkungan yang dimediasi (contohnya, dapat menjawab pertanyaan, mengirim pesan, memberi tindakan pada game, menerima umpan balik ataupun bisa merespon pada tindakan sebelumnya) (Sustiyono, 2021).

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap media pembelajaran video. Penelitian yang dilakukan Aeni dan Yuhandini (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan media demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. Pada penelitian ini berpendapat bahwa setelah diberikan penjelasan menggunakan media video terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik (Aeni & Yuhandini, 2018).

Selain itu menurut penelitian Damansyah dan Yunus (2018) tentang pengaruh edukasi keterampilan basic life support menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan Muhammadiyah Gorontalo. Menerangkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan

media video (Damansyah & Yunus, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan Sustiyono (2021) tentang perbedaan efektifitas metode ceramah dan media video dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran praktikum keperawatan. Pada penelitiannya menerangkan bahwa media video memiliki efektifitas pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa, mahasiswa bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal jika media pembelajaran menggunakan media video (Sustiyono, 2021).

Media video memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan seseorang karena dengan media video maka seseorang dapat lebih mudah dan dalam memahami materi dari pada dengan media yang lain. Dikarenakan seseorang akan berfokus pada suatu titik berupa cahaya yang bisa mempengaruhi pemikiran dan emosi seseorang. Karena ketika seseorang dalam keadaan fokus maka akan berpengaruh pada emosi dan psikologi seseorang dan itu sangat diperlukan. Dengan demikian akan mempermudah dalam memahami segala sesuatu. Media video juga dapat membuat seseorang tertarik sehingga dapat lebih mudah dalam memahami materi yang akan diberikan (Gunawan, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah True experiment dengan rancangan penelitian pre test and post test with control group design. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yaitu kelompok intervensi adalah kelompok yang akan diberikan perlakuan pemberian media bantu video tentang pemeriksaan RDT dan kelompok kontrol adalah kelompok

yang diberikan metode ceramah tentang pemeriksaan RDT.

Pemberian media bantu video tentang pemeriksaan RDT merupakan media bantu video yang berisi langkah-langkah pemeriksaan RDT yang akan diberikan kepada kelompok intervensi selama 2 minggu. Variabel Dependent yang akan diteliti sebelum dan setelah diberikan intervensi yaitu keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemeriksaan RDT menggunakan daftar tilik atau lembar checklist praktikum pemeriksaan RDT.

Tempat penelitian untuk membuat media video tentang pemeriksaan RDT yaitu di Laboratorium Malaria Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong dan mahasiswi kebidanan semester 4 Prodi D.III Kebidanan Manokwari sebagai tempat pemberian intervensi media bantu video yang rencananya akan dilakukan pada Bulan April tahun 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa kebidanan semester IV pada tahun akademik 2022/2023 berjumlah 45 mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi yaitu:

- a. Bersedia menjadi responden

- b. Mahasiswi kebidanan semester IV
- c. Telah diajarkan konsep malaria dan cara pemeriksaan RDT oleh dosen pengampuh mata kuliah malaria

Jumlah sampel berdasarkan perhitungan besar sampel beda rerata yaitu sebanyak 20 responden, sehingga masing-masing kelompok yaitu 10 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling atau pengambilan sampel dengan cara diacak menggunakan sistem lotre. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuisisioner untuk mengetahui identitas responden, daftar Tilik pemeriksaan RDT untuk mengetahui keterampilan mahasiswi dalam pemeriksaan RDT.

Pada penelitian ini sumber data diperoleh dari data sekunder dan primer. Data sekunder digunakan untuk studi pendahuluan mengetahui evaluasi nilai pengetahuan mahasiswa tentang malaria dan survey pendahuluan terkait pengetahuan mahasiswi tentang pemeriksaan RDT. Data primer yaitu dengan melakukan pengumpulan data langsung ke responden. Analisa data menggunakan uji parametrik dan non parametrik test.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah terlaksana sesuai dengan waktu penelitian yang direncanakan setelah memperoleh surat ijin penelitian dan diterbitkannya *Ethical Clearance* dari Komisi Etik Poltekkes Kemenkes Sorong. Penelitian dilakukan di Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong selama kurang lebih 2 bulan yaitu pada Bulan Maret - April Tahun 2023 yang dimulai dari perijinan, penelitian hingga analisa

data. Tahap pengumpulan data penelitian pemberian intervensi dilakukan di Prodi D.III Kebidanan Manokwari Poltekkes Kemenkes Sorong. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian manusia yaitu sebanyak 20 responden yang akan diberikan intervensi pemberian edukasi media video tentang pemeriksaan RDT pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hanya diberikan metode ceramah saja untuk mengetahui keterampilan mahasiswi tentang pemeriksaan RDT

selama diberikan perlakuan baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol.

Kelompok intervensi akan diberikan menonton video pemeriksaan RDT selama 14 hari dan kelompok kontrol hanya diberikan metode ceramah saja selama 14 hari. Tahap pengumpulan data atau pemberian intervensi dilakukan selama 14 hari yang terbagi menjadi 2 tahap yaitu tahap pengukuran pre test sebelum diberikan intervensi dan tahap kedua yaitu pengukuran post test setelah diberikan

intervensi untuk mengukur skor keterampilan mahasiswi tentang pemeriksaan RDT setelah diberikan perlakuan baik pada kelompok intervensi maupun pada kelompok kontrol. Sampel penelitian yang bersedia menjadi responden hanya 20 responden yang sesuai dengan perhitungan besar sampel yaitu sampel sebanyak 20 responden, terbagi 10 kelompok intervensi dan 10 kelompok kontrol yang diambil secara random menggunakan aplikasi RNG (*Random Number Generate*).

Tabel 1 Uji normalitas skor keterampilan pemeriksaan RDT pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Variabel /Kelompok	n	Perlakuan	P value
Intervensi	10	Sebelum perlakuan	0,001
		Sesudah perlakuan	0,000
Kontrol	10	Sebelum perlakuan	0,056
		Sesudah perlakuan	0,00

Keterangan: hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, significant >0.05

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol hasil uji normalitas sebelum perlakuan dan setelah perlakuan

nilai signifikannya <0,05 yang berarti data skor frekuensi muntah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol berdistribusi tidak normal.

Tabel 2 Uji homogenitas skor keterampilan pemeriksaan RDT pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Kelompok Perlakuan	P value
Sebelum perlakuan	1,000
Sesudah perlakuan	0,014

Keterangan: hasil uji homogenitas, significant >0.05

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan homogenitas sebelum perlakuan >0,05 yang berarti bahwa variansi data skor keterampilan data mahasiswi tentang pemeriksaan RDT sebelum perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

adalah sama atau homogen sedangkan nilai signifikan homogenitas sesudah perlakuan <0,05 yang berarti bahwa variansi data skor keterampilan data mahasiswi tentang pemeriksaan RDT sesudah perlakuan pada kelompok

intervensi dan kelompok kontrol adalah tidak sama atau homogen.

Tabel 3 Nilai rerata skor keterampilan pemeriksaan RDT pada kelompok intervensi dan control

Perlakuan	n	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
		Mean±SD	Min-Max	Mean±SD	Min-Max
Skor keterampilan pemeriksaan RDT					
Sebelum perlakuan	10	75,40± 9,14	52-82	72,40± 7,58	64-88
Sesudah perlakuan		88,0±2,82	82-94	73,60± 6,45	70-88

Sumber data primer : 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai mean dan standar deviasi skor keterampilan mahasiswi tentang pemeriksaan RDT sesudah diberikan perlakuan pada kelompok intervensi meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar

88,0 ±2,82 dan nilai mean dan standar deviasi skor keterampilan mahasiswi tentang pemeriksaan RDT sesudah diberikan perlakuan pada kelompok kontrol juga meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 73,60 ±6,45.

Tabel 4 Perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi

Variabel /Kelompok	n	Skor keterampilan pemeriksaan RDT			
		Mean	SD	Selisih rerata	p- value
Sebelum perlakuan	10	75,40	9,14	11,6	0,004
Sesudah perlakuan		88,0	2,82		

Significant P-value <0.05 Wilcoxon test

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok intervensi rerata skor keterampilan pemeriksaan RDT mahasiswi sebelum diberikan perlakuan 75,40 dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan skor keterampilan

pemeriksaan RDT menjadi 88,0 dengan nilai *p-value* yaitu <0,05 yang berarti bahwa terdapat perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT pada mahasiswi kebidanan tingkat II sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi.

Tabel 5 Perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok control

Skor keterampilan pemeriksaan RDT					
Variabel/ Kelompok	n	Mean	SD	Selisih rerata	<i>p- value</i>
Sebelum perlakuan		72,40	7,58		
Sesudah perlakuan	10	73,60	6,45	1,2	0,157

Significant *P value* <0.05 Wilcoxon- test

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa pada kelompok control rerata skor keterampilan pemeriksaan RDT mahasiswa sebelum diberikan perlakuan 72,40 dan setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan skor keterampilan

pemeriksaan RDT menjadi 73,60 dengan nilai *p-value* yaitu >0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT pada mahasiswa kebidanan tingkat II sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok kontrol.

Tabel 6 Perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sebelum perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok control

Skor keterampilan pemeriksaan RDT				
Variabel	Mean	SD	Mean Difference	<i>p-value</i>
Kelompok Intervensi	74,40	9,14		
Kelompok Kontrol	72,40	7,58	2	0,150

Significant *P value* <0.05 Mann Whitney Test

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa rata-rata skor keterampilan pemeriksaan RDT mahasiswa sebelum perlakuan pada kelompok intervensi 74,40 dan pada kelompok kontrol rata-rata 72,40 dengan perbedaan rata-rata 2 dan nilai *p-value* = 0,150 yang berarti tidak terdapat perbedaan skor keterampilan

pemeriksaan RDT mahasiswa kebidanan tingkat II sebelum perlakuan antara kelompok intervensi dan kontrol.

1. Perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sesudah perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Tabel 7 Perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT sesudah perlakuan antara kelompok intervensi dan kelompok control

Skor keterampilan pemeriksaan RDT				
Variabel	Mean	SD	Mean Difference	<i>p- value</i>
Kelompok Intervensi	88,0	2,82		
Kelompok Kontrol	73,60	6,45	14,4	0,000

Significant *P value* <0.05 Mann Whitney- test

Tabel 7 menunjukkan hasil bahwa rata-rata skor keterampilan pemeriksaan RDT mahasiswi sesudah perlakuan pada kelompok intervensi 88,0 dan pada kelompok kontrol rata-rata 73,60 dengan perbedaan rata-rata 14,4 dan nilai p -value = 0,000 yang berarti terdapat perbedaan skor keterampilan pemeriksaan RDT mahasiswi kebidanan tingkat II sesudah perlakuan antara kelompok intervensi dan kontrol

PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan Pemeriksaan Rapid Diagnostic Test (RDT) Menggunakan Media Bantu Video Pada Mahasiswi Tingkat II Prodi Kebidanan Manokwari.

Penelitian ini dilakukan pada 20 mahasiswi kebidanan tingkat II semester IV yang telah memperoleh mata kuliah Malaria. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok, 10 mahasiswi kebidanan pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi media video tentang pemeriksaan RDT dan 10 mahasiswi kebidanan pada kelompok kontrol yang diberikan edukasi menggunakan metode ceramah tentang pemeriksaan RDT. Setelah 14 hari pemberian perlakuan pada kelompok intervensi dan kontrol dilakukan pengukuran keterampilan pemeriksaan RDT sebanyak 2 kali pre dan post pengukuran yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan rerata skor keterampilan pemeriksaan RDT sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok intervensi dan ada perbedaan selisih rerata skor keterampilan pemeriksaan RDT antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan.

Upaya yang dapat dilakukan dalam pengendalian penyakit malaria adalah dilakukannya penegakan diagnosis dengan tepat

(Alydrus & Marlin, 2020). Penderita malaria dapat didiagnosis dengan dilakukannya pemeriksaan laboratorium. Pemeriksaan laboratorium dapat dilakukan dengan cara *Rapid Diagnostic Test* (RDT). Berdasarkan panduan *World Health Organization* menganjurkan semua pasien harus dilakukan pemeriksaan menggunakan hapusan darah tipis atau hapusan darah tebal dengan mikroskop. Pemakaian RDT dengan pasien yang hasil tes positif akan menerima pengobatan anti malaria (Kurniawan, 2019a).

Alat pemeriksaan laboratorium RDT dipakai dalam mendiagnosis penyakit malaria yang bersumber dari deteksi antigen parasit malaria pada darah melalui dasar imunokromatografi, yang selalu dipakai adalah *dipstick* (*test strip*) yang dikerjakan untuk pengujian antibodi monoklonal yang segera menyerang target antigen dari parasit tersebut. Pemeriksaan menggunakan alat RDT merupakan deteksi yang terpercaya dan tercepat dalam mendeteksi infeksi penyakit malaria pada daerah pelosok dengan akses yang kurang pada layanan mikroskop yang berkualitas (Ritung, Pijoh, & Bernadus, 2018).

Salah satu kelebihan pemeriksaan malaria menggunakan rapid diagnostic test (RDT) adalah tidak dibutuhkan analisis yang mahir yang berarti bahwa setiap orang dapat melakukan pemeriksaan malaria menggunakan RDT. Pada mahasiswa kebidanan tentu setiap mahasiswa harus mampu melakukan pemeriksaan dengan menggunakan RDT karena pemeriksaan menggunakan RDT dapat mendiagnosis secara cepat penyakit malaria khususnya pada ibu hamil sehingga dapat dilakukan pencegahan secepat mungkin (Mulat, 2016). Kemampuan untuk menunjang keberhasilan dan hasil

belajar siswa dalam proses pembelajaran praktikum, dosen memerlukan sarana guna dapat menyampaikan materi dengan baik maupun menarik sehingga dapat dipahami oleh peserta didiknya. Pembelajaran yang berkualitas akan memperoleh hasil belajar mahasiswa yang maksimal. Pembelajaran merupakan perubahan dalam kepribadian yang perwujudan sebagai pola respons baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan (Sustiyono, 2021).

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi belajar, metode pengajaran, sarana dan prasarana yang berupa media pembelajaran (Sustiyono, 2021). Media pembelajaran merupakan suatu media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Manfaat dari penggunaan media pada proses pembelajaran ialah agar dapat memperjelas dalam pemberian materi atau informasi yang ingin diberikan, sehingga dapat memperlancar dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Gunawan, 2020). Media pembelajaran yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar ialah menggunakan metode ceramah dan menggunakan media video (Sustiyono, 2021). Peran dosen dalam pengelolaan pembelajaran adalah merencanakan pengajaran, dan memiliki pendekatan metode belajar-mengajar, dan asas-asas didaktik. Melalui penerapan metode pembelajaran dosen dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran para dosen dalam

merencanakan pembelajaran (Sustiyono, 2021).

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap media pembelajaran video. Penelitian yang dilakukan Aeni dan Yuhandini (2018) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video dan media demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI. Pada penelitian ini berpendapat bahwa setelah diberikan penjelasan menggunakan media video terdapat pengaruh peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik (Aeni & Yuhandini, 2018). Selain itu menurut penelitian Damansyah dan Yunus (2018) tentang pengaruh edukasi keterampilan basic life support menggunakan video terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan Muhammadiyah Gorontalo. Menerangkan bahwa adanya perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media video (Damansyah & Yunus, 2020). Penelitian lain yang dilakukan Sustiyono (2021) tentang perbedaan efektifitas metode ceramah dan media video dalam meningkatkan pengetahuan pembelajaran praktikum keperawatan. Pada penelitiannya menerangkan bahwa media video memiliki efektifitas pembelajaran terhadap pengetahuan mahasiswa, mahasiswa bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal jika media pembelajaran menggunakan media video (Sustiyono, 2021a).

Dimasa yang semakin berkembang teknologi bisa dimanfaatkan pada pembelajaran yang dapat menjadi sarana pembelajaran, alternatif pembelajaran, serta sumber belajar. Sebagai sumber belajar, teknologi perkembangan media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk

mempermudah pemahaman pembelajaran yang lebih memikat bagi setiap individu, sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan keinginannya, dari beberapa teknologi dalam pembelajaran salah satunya ialah media video. Media video mempunyai kelebihan seperti, pemutaran video bisa menampilkan objek atau suatu proses dengan tepat, dapat mengajarkan keterampilan yang bisa diperlihatkan secara berulang-ulang. Keuntungan dari media video adalah bisa dipakai untuk alat bantu pada pendidikan secara luas. Video dapat memanipulasi ruang dan waktu sehingga bisa membawa peserta dalam peristiwa kapan saja serta pada berbagai banyak objek. Memutar video dalam pendidikan bisa menumbuhkan emotional intelligence audience bagi yang menyaksikan serta dapat meningkatkan daya pikir, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran yang lebih baik (Sustiyono, 2021a).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan kesimpulan dalam penelitian ini bahwa media video berpengaruh terhadap skor keterampilan pemeriksaan RDT pada mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Manokwari Semester IV setelah diberikan intervensi. Saran yaitu diharapkan agar institusi pendidikan dapat menjadikan media video tentang pemeriksaan RDT dapat sebagai media pembelajaran tentang pemeriksaan RDT sebagai upaya meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam melakukan diagnosa penyakit malaria menggunakan RDT. Bagi peneliti

selanjutnya dapat meneliti terkait media -media pembelajaran yang dapat lebih efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Alydrus, N. L., & Marlin, M. (2020). Perbandingan Metode Mikroskopik dan Rapid Diagnostic Test Deteksi Plasmodium Penderita Malaria di Kota Ambon. *J-HEST Journal of Health, Education ...*, 3, 38-42.
- Damansyah, H., & Yunus, P. (2020). Pengaruh Edukasi Keterampilan Basic Life Support Menggunakan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Keterampilan Mahasiswa Keperawatan Muhammadiyah Gorontalo. *The Japanese Journal of Rehabilitation Medicine*, 57(6), 571-573. <https://doi.org/10.2490/jjrm.c.57.571>
- Gunawan, D. (2020). Pengaruh Media Video Interaktif Terhadap Hasil Belajar Kognitif Kelasa Iv Sd Negeri 2 Karangrejo Trenggalek. *EDUPROXIMA : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.29100/eduproxima.v2i1.1489>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Perbandingan Kasus dan API 2019, 2020, 2021* 2019. 2021.
- Kurniawan, R. P. (2019a). Gambaran Pemeriksaan Malaria

- Menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) Di Puskesmas Tanjung Kasuari dan Remu Kota Sorong. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 1(Oktober), 63-69.
- Kurniawan, R. P. (2019b). Gambaran Pemeriksaan Malaria Menggunakan Rapid Diagnostic Test (RDT) Di Puskesmas Tanjung Kasuari dan Remu Kota Sorong Ryan. *Jurnal Inovasi Kesehatan*, 1.
- Lisa, U. F., Hernowo, B. S., & Anwar, R. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Praktikum terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa dalam Penanganan Distosia Bahu di Universitas Ubudiyah Indonesia The Effect of Using Video Media in Skill Laboratory for Student ' s Knowledge and. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine*, 2(1), 46-58.
- Mulat, T. C. (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar*. 1(2013), 884-891.
- Ritung, N., Pijoh, V. D., & Bernadus, J. B. B. (2018). Perbandingan Efektifitas Rapid Diagnostic Test (Rdt) Dengan Pemeriksaan Mikroskop Pada Penderita Malaria Klinis di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat. *Berkala Kedokteran Unlam*, 6(2), 84-89.
- Sustiyono, A. (2021a). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletahan Health Journal*, 8(02), 71-76. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>
- Sustiyono, A. (2021b). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan Effectiveness Difference of Lecture Method and Video Use in Increasing Knowledge of Nursing Practice Learning. *Faletahan Health Journal*, 8(2), 71-76.
- Waryana, W., Sitasari, A., & Febritasanti, D. W. (2019). Intervensi media video berpengaruh pada pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah kurang energi kronik. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 4(1), 58. <https://doi.org/10.30867/acti.on.v4i1.154>